

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Madrasah

Madrasah telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak awal abad ke dua puluh, lahir sebagai jawaban dari munculnya ide-ide pembaruan pemikiran dalam Islam.

Madrasah adalah merupakan perpaduan pendidikan pesantren dengan sekolah. Ciri kepesantrenan yang diadopsi oleh Madrasah adalah ilmu-ilmu agama serta sikap hidup beragama. Ciri sekolah yang diadopsi oleh Madrasah adalah sistem klasikal, mata pelajaran umum, manajemen pendidikan. Pada masa kolonial Madrasah tumbuh dan berkembang secara mandiri tanpa dikoordinir oleh pemerintah.

Setelah Indonesia merdeka pengelolaan Madrasah dipercayakan pemerintah kepada Departemen Agama. Sejak Indonesia merdeka telah terjadi tiga fase perkembangan madrasah. Fase pertama, fase antara tahun 1945-1974. Pada fase ini Madrasah lebih terkonsentrasi kepada pengajaran ilmu-ilmu agama. Karena itu ijazah Madrasah lebih terkonsentrasi berlakunya di kalangan Departemen Agama baik untuk melanjutkan studi maupun untuk memasuki dunia kerja.

Fase kedua, antara tahun 1975-1990, fase ini adalah fase pemberlakuan SKB (Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri Tahun 1975). Madrasah pada periode ini telah memasuki 'dunia baru' yaitu dengan disamakannya antara ijazah

sekolah dengan madrasah. Sejak saat itu banyak siswa tamatan madrasah yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi umum. Ketiga, adalah madrasah pasca UU No. 2 Tahun 1989, madrasah pada periode ini didefinisikan sebagai sekolah yang berdiri khas agama Islam. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam maka madrasah memiliki program yang sama dengan sekolah mulai tingkat dasar sampai menengah. Ciri keislaman dilihat dari mata pelajaran agamanya yang lebih banyak dari sekolah demikian semangat beragamanya lebih menonjol dari sekolah.¹

2. Sejarah Singkat MTs Al-Ikhwon Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah AL-IKHWAN didirikan pada tanggal 23 juli 1990 M. bertepatan tanggal 1 muharram 1411 H. pada hari senin di Banjarmasin oleh wali kota KDH. TK II kodya Banjarmasin. Pendirinya pertama oleh ketua yayasan yang pertama(Drs. H. Ahmad Rabani) yang pada waktu itu dipimpin oleh H. M. Zaini HB. BA, ketua yayasan yang kedua(Drs. H. M. Irkani SH. S. hum) yang dipimpin oleh H. M. Zaini HB. BA. dan ketua yayasan yang ketiga(Samsul Ma'rif S. Ag) yang dipimpin oleh Ali Parhan, S. Ag sampai sekarang.

Berdirinya MTs Al- Ikhwan ini disambut positif dan antusias oleh masyarakat dari berbagai penjurur Kalimantan Selatan tersebut. Madrasah Tsanawiyah berada di bawah naungan Departemen Agama dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama pula dan Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Dekdikbud dengan menggunakan kurikulum Dekdikbud juga.

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media group, 2007), h, 78-79.

Adapun kegiatan belajar pada madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan ini menggunakan kurikulum KTSP. Pada kurikulum ini, kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 08.20 WITA (senin), jam 07.45 WITA (selasa sampai sabtu) sampai jam 13.30 WITA, untuk jum'at pembelajaran berakhir pada jam 10. 55 WITA, adapun pada hari sabtu pembelajaran berakhir pada jam 13.30 WITA. Selain itu, setiap hari selasa sampai sabtu pada jam 07.30-07.45 WITA siswa siswi melaksanakan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing didampingi oleh guru pelajaran.

3. Visi dan Misi MTs Al-Ikhwan

MTs Al-Ikhwan bertujuan membentuk karakter anak didik berkpribadian Islam, berjiwa sosial dan bermartabat. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, pihak sekolah merancang dan mensahkan visi MTs Al-Ikhwan.

Visi MTs Al-ikhwan adalah Terwujudnya anak didik waladun shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.

Misi MTs Al-ikhwan adalah:

- a. Menciptakan lingkungan agamis.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam menciptakan pendidikan.
- c. Membangun suasana yang kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa.
- d. Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Tabel. 4. 1 Keterangan Umum Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Uraian	Ada	Belum Ada	Ket
1	Program kerja kepala sekolah			Baik
2	Visi, misi, tujuan umum dan khusus			Baik
3	Program madrasah			Baik
4	Struktur organisasi madrasah			Baik
5	Program semester			Baik
6	RAPBM			Baik
7	Data siswa			Baik
8	Pembagian tugas			Baik

4. Kurikulum MTs Al-ikhwan

Tabel. 4. 2 Administrasi Kurikulum Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Uraian	Ada	Belum ada	Ket
1	Jadwal pengajaran			Baik
2	Kalender akademik			Baik
3	Beban tugas mengajar			Baik
4	Rekapitulasi			Baik
5	a. Hasil Ujian			Baik
6	b. Persentasi kelulusan			Baik
7	c. Rangingn se-Kabupaten			Baik

Tabel. 4.3 Mata Pelajaran Kelas VIII A Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Hj. Rasyidah, S. Pd I	Aqidah akhlak
2	Dra. Erdina Rahmadana Fitri	IPS
3	Hj. Rabiatul Adawiyah, S. Pd I	Bahasa Inggris
4	Henny Fitriani, S. Pd	IPA
5	Yurianah, S. Ag	Qur'an Hadits
6	M. Jauhar Yanto Effendy, S. Pd	PPKN
7	Abdul Rahman, S. H. I	Penjaskes
8	Lathi Fatus Sa'diyah, S. Pd	SKI
9	Rasyidah, S. Pd	TIK
10	A. Rijani, S. Pd	Seni Budaya
11	Atina, S. Pd	Bahasa Indonesia
12	Subhan Anshari, S. Pd	M. Lokal / BTA, Fiqih, Bahasa Arab
13	Aulia Anshariyah, S. Pd	Matematika

Tabel. 4.4 Personel Madrasah (Guru)

No	Personel	Jumlah	
		Lk	Pr
1	Kepala Madrasah	1	
2	Guru PNS	3	4
3	Guru Honorer/tidak tetap	9	9
4	Administrasi (TU)	2	
5	Perpustakaan		2
6	Petugas BP/BK		
7	Laboratorium	1	1
8	UKS	1	1

Tabel. 4. 5 Keadaan Tenaga, Pengajar, Mata Pelajaran, dan Jumlah Pengajar

No	Nama	Golongan Ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ali Parhan, S.Ag	Pembina Iva	S1. IAIN	Kepala Madrasah	Al-Qur'an Hadits
2	Drs. M. Thaha Zakaria	Pembina Iva	S1. IAIN	Wakamad kurikulum	Fiqih
3	Hj. Rasyidah, S.Pd I	Pembina Iva	S1. IAIN	Kepala Perpustakaan	Aqidah Akhlak
4	Qatrinnida, S.Ag	Penata Tk.I / III	S1. IAIN	Wakamad Humas	SKI
5	Rini Aprianti,S.Pd	Pembina Iva	S 1. UNLAM	Guru	IPA
6	Priyanti,S.Pd	Penata IIIc	S 1. UNLAM	Guru	Matematika
7	Dra. Erdina Rahmadana Fitri	Penata Tk I/III d	S 1. UNLAM	Guru	IPS
8	Abdus Salam, S.Pd	Penata Tk I/III d	S 1. UNLAM	Guru	IPS/SKI
9	Drs. Aliansyah	-	S1. IAIN	Wakamad Kesiswaan	Bahasa Arab
10	Drs. Mahyudin	-	S1. IAIN	Wakamad Prasarana	Al-Qur'an Hadits
11	Hj. Rabiatul Adawiyah,S.Pd I	-	S1. IAIN	Guru	Bahasa Inggris
12	Henny Fitriani,S.Pd	-	S 1. STIKIP	Guru	IPA TIK
13	Umniyati,S.Pd	-	S1. IAIN	Guru	Matematika
14	M. Fathurrahman,S.Pd	-	S 1. UNLAM	Guru	IPS
15	Emmy Sulastri,S.Pd	-	S1. STIKIP	Guru	Seni Budaya
16	Rahmat Ervani,S.Pd	-	S 1.	Guru	Bahasa

			STIKIP		Inggris
17	Yurianah,S.Ag	-	S 1. STAI Al Jami	Guru	Fiqih
18	M. Jauhari Yanto Effendy,S.Pd	-	S 1. UNLAM	Guru	IPS PPKN
19	Abdul Rahman,S.H.I	-	S 1. IAIN	Guru	Penjaskes
20	Latifatus Sa'diyah,S.Pd I	-	S 1. IAIN	Guru	Bahasa Arab
21	Rasyidah,S.Pd	-	S 1. STIKIP	Guru	Bahasa Indonesia
22	A. Rijani,S.Pd	-	S 1	Guru	IPA
23	Sarbini Oman,S.Ag	-	S 1. IAIN	Guru	SKI
24	Atina,S.Pd	-	S 1. STIKIP	Guru	Bahasa Indonesia
25	Anisa Ulfah,S.Pd	-	S 1. UNLAM	Guru	Bahasa Indonesia
26	Subhan Anshari,S.Pd	-	S 1. UNISKA	Guru	BTA
27	Kamran.F	-	SLA	KTU	-
28	Junaidi.M	-	SLA	TU	-
29	Tusradi	-	SLA	Satpam	-

Sumber Data: Arsip Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan di MTs. Al-Ikhwan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. 6 Jumlah Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Jumlah Guru		Tenaga Pendidik & Kependidikan		Jumlah Murid Perkelas						Total Murid	Akreditasi			
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		313	Nilai	Ket	Th.
					VII		VIII		IX						
1	8	18	-	2	41	22	70	36	84	60	B	81	2013		

Jumlah Siswa

Laki-laki = 195 Orang

Perempuan = 118 Orang +

Jumlah = 313 Orang

Tabel. 4. 7 Jumlah dan Identitas Siswa Kelas VIII A Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alumni
1	Abdul Hamid	Bangkalan, 2 Juli 2000	SDN Bandang Dajal
2	Ahmad Maulana	Banjarmasin, 08, Juli 2000	SDN Melayu 5
3	Ahmad Hafiz Ardianor	Banjarmasin, 09 Februari 2003	SDN Sungai Bilu 3
4	Devi Indriani	Banjarmasin, 14 April 2003	M1 Sulamut Taufiq
5	Centya Febry	Banjarmasin, 04 Februari 2002	SDN Seberang Mesjid 1
6	Dimas Wahyu Bagas Pratama	Banjarmasin, 15 September 2002	SDN Sungai Bilu 1
7	Fahri Mauliddan	Banjarmasin, 12 Mei 2003	SDN Pengembangan 8
8	Lisda Ariyanti	Banjarmasin, 23 Juni 2003	SDN Melayu 6
9	Lukman Nor Hakim	Banjarmasin, Maret 2000	SDN Kertak Anyar 1-1
10	Muhammad Yandika	Banjarmasin, 30 Maret 2003	SDN Kebun Bunga 3
11	Muhammad Alam Syah	Banjarmasin, 21 Oktober 2000	SDN Sungai Bilu 1
12	Muhammad Arridho Mustafa	Tanah Laut, 12 Desember 2002	SDN Banua Anyar 2
13	Muhammad Firmansyah	Banjarmasin, 13 Oktober 2002	SDN Kebun Bunga 9
14	Muhammad Mawardi	Banjarmasin, 26 Desember 2001	SDN Melayu 6
15	Muhammad Ramadhan Mubarak	Banjarmasin, 30 November 2002	SDN Melayu 6
16	Muhammad Ridha Al-Hamidi	Banjarmasin, 16 April 2002	SDN Kebun Bunga 9
17	Munawwarah	Banjarmasin, 1 Agustus 2001	MI. Sel. Lulut
18	Noor Hasanati	Banjarmasin, 03 Januari 2003	SDN Melayu 6
19	Nur Ambiya Saputra	Banjarmasin, 21 Maret 2003	SDN Seberang Mesjid 5
20	Rifqa Aziza	Banjarmasin, 27 April 2002	MI Sullamut Taufiq
21	Rifqie Ramadhani	Banjarmasin, 14 November 2002	SDN Gudang Hirang 1
22	Rifzky An-Nur	Banjarmasin, 12 Maret 2002	SDN Kebun Bunga 9
23	Rudy Humayini	Banjarmasin, 6 Mei 2001	SDN Pengembangan 5

24	Sri Hartati	Banjarmasin, 2 Oktober 2002	SDN Korong Mekar 6
25	Sri Utami	Banjarmasin, 23 Oktober 2002	SDN Melayu 11
26	Ade Wahyudi	Banjarmasin, 20 Maret 2002	Min. Sei Lulut
27	Alfiandi	Banjarmasin, 10 Maret 2000	MI Musyawarah

Jumlah Siswa

Laki-laki = 19 Orang
Perempuan = 8 Orang +
 Jumlah = 27 Orang

6. Fisik Madrasah

a) Keadaan madrasah pada umumnya

1) Identitas sekolah

Nama Madrasah : MTs Al-Ikhwan
 Nomor Statistik : 121263710009
 Akreditasi Madrasah : Tahun 2005 tanggal : 14.06.2005
 Alamat lengkap : Jl. Veteran Rt. 23. NO 10
 Propinsi : Kalimantan Selatan
 Kecamatan : Banjarmasin Timur
 Desa/Kelurahan : Sungai Bilu
 NPWP Madrasah :
 Nama kepala Madrasah : Ali Parhan, S.Ag.
 No. Tel/HP :
 Nama Yayasan : Al-Ikhwan
 Alamat Yayasan : Jl. Veteran Rt.23. NO. 10
 No Telp/HP Yayasan : 0511 3268091
 No. Akta pendiri Yayasan : W. 0/6/PP/032/029/1994
 Kepemilikan tanah : Yayasan
 Tahun Berdiri : 1990

2) Luas Tanah

Luas tanah seluruhnya adalah 3794 m², sedangkan luas tanah menurut penggunaan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Penggunaan Tanah Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Penggunaan Tanah	Luas (m)
Bangunan	500
Lapangan Olahraga	1400
Kebun	20
Halaman/ kebun	1320
Belum Digunakan	298

Tabel. 4.9 Ruang Bangunan Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Ruang Bangunan	Luas (m)
Ruang Kelas	891
Ruang Kepala Madrasah	28
Ruang Guru	81
Ruang TU	30
Perpustakaan	126
Mushala	784
Wc Guru	3

Tabel. 4.10 Jumlah dan Kondisi Olah Raga

No	Perlengkapan Olahraga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Bola Voli	2	
2	Bola Sepak Bola	2	
3	Bola Basket	4	
4	Bola Futsal	5	

7. Administrasi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**Tabel. 4.11 Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi**

No	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi Baik
1	Mesin Tik	1
2	Komputer	2
3	Printer	2
4	Audio Visual	2
5	LCD/OHF	1

Tabel. 4.12 Administrasi Kepegawaian

No	Uraian	Ada	Belum Ada	Ket
1	Data pegawai			Baik
2	Buku mutasi pegawai			Baik
3	Program sekolah tentang kepegawaian			Baik
4	Daftar hadir kepegawaian			Baik
5	Pegawai tetap berdasarkan kelompok			Baik
6	Rekapitulasi keadaan pegawai sekolah			Baik

Tabel. 4.13 Administrasi Kesiswaan

No	Uraian	Ada	Belum ada	Ket
1	Data siswa			Baik
2	Buku induk			Baik
3	Buku klaper			Baik
4	Buku mutasi			Baik
5	Osis			Baik
6	Arsip murid baru			Baik
7	Copy ijazah murid baru			Baik
8	Khort siswa			Baik
9	Struktur dasar organisasi			Baik

Tabel. 4.14 Administrasi Sarana Prasarana

No	Uraian	Ada	Belum Ada	Ket
1	Buku catatan peristiwa			Baik
2	Buku berobat			Baik
3	Buku penerimaan barang			Baik
4	Buku tamu khusus			Baik
5	Buku tamu pelaksanaan Ebtanas			Baik
6	Buku kunjungan pengawas			Baik
7	Buku catatan			Baik
8	Surat masuk/keluar			Baik
9	Buku notulen rapat			Baik
10	Buku data pegawai/TU			Baik
11	Buku siswa masuk/pindah			Baik
12	Mesin tik			Baik
13	Beberapa buah lemari			Baik
14	Beberapa meja			Baik
15	Stensil			Baik

3) Keadaan Kelas

a. Kelas VIIIA

Kelas ini memiliki perlengkapan dan fasilitas yang cukup memadai, yakni sebagai berikut:

Tabel. 4. 15 Fasilitas kelas VIIIA

No	Perlengkapan	Jumlah	Keterangan
1	<i>Al-Qur'an</i>	28	Baik
2	Meja siswa	27	Baik
3	Kursi siswa	29	Baik
4	Meja guru	1	Baik
5	Papan tulis pembelajaran	1	Baik
6	Papan tulis keterangan kehadiran siswa	1	Baik
7	Jadwal pembelajaran	1	Baik
8	Jadwal kebersihan	1	Baik
9	Gambar presiden	1	Baik
10	Gambar wakil presiden	1	Baik
11	Gambar pancasila	1	Baik
12	Bak sampah	1	Baik
13	Sapu lantai	5	Baik
14	Pel lantai	1	Baik
15	Ember	1	Baik
16	Lemari	1	Baik
17	Jam dinding	1	Baik
18	Papan nama ucapan selamat datang	1	Baik
19	Lampu	4	Baik
20	Stop kontak	2	Baik
21	Kipas angin	1	Rusak

b. Banyaknya Kelas

Berdasarkan tingkat kelas, maka jumlah ruang

Kelas I : 4 buah

Kelas II : 4 buah

Kelas III : 4 buah

c. Keadaan Ventilasi Udara dan Pencahayaan

Ventilasi udara dan pencahayaan dalam ruangan sangat diperlukan agar aktivitas dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu juga akan membuat kreativitas kerja para dewan guru lebih bersemangat. Pintu masuk dan jendela yang berada di samping kiri dan kanan kelas membuat pertukaran udara lebih leluasa untuk masuk dan keluar, begitu juga cahaya sinar matahari.

B. Penyajian Data

Setelah penyusun kemukakan gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya penyusun akan mendeskripsikan data tentang minat siswa kelas VIII A sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dalam pembelajaran SKI.

Data yang disajikan diperoleh dari teknik wawancara kepada siswa yang bersangkutan, observasi dan dokumentasi. Penyusun akan mendefinisikan data yang diperoleh dari siswa dan guru yang bersangkutan. Penelitian ini di pilih 27 siswa dengan data minat mereka dalam pelajaran SKI di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

Data yang diperoleh dari siswa dan guru yang bersangkutan akan di proses untuk mengambil penjelasan ilmiah dan dapat ditemukan benang merah, yakni inti dalam permasalahan tentang minat siswa dalam pembelajaran SKI.

Penjabaran data tentang minat siswa, peneliti akan berhati-hati dalam menganalisa dan memahami keadaan siswa yang sesungguhnya. Penelitian ini berupa diskripsi atau gambaran yang menyeluruh tentang minta siswa kelas VIII A MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

C. Deskripsi Minat Siswa Kelas VIIIA di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar SKI di kelas VIIIA MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Peneliti sengaja datang tiba-tiba atau tidak ada pemberitahuan kedatangan terlebih dahulu kepada siswa maupun kepada guru yang bersangkutan. Hal ini, peneliti lakukan supaya data yang didapat benar-benar murni yang nampak kejadian di lapangan, bukan kejadian-kejadian dalam proses belajar mengajar yang dibuat-buat oleh pihak siswa maupun tenaga pengajar.

Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan peneliti menemukan beberapa gambaran mengenai minat siswa dalam belajar SKI.

Permulaan pembelajaran materi SKI, sikap siswa yang positif dalam mempersiapkan diri belajar di kelas. Siswa duduk di kursi yang disediakan dan semua siswa mulai membuka tas dalam rangka mengambil alat-alat pembelajaran berupa, pulpen, buku dan lain-lain. Semua siswa kelas VIIIA MTs. Al-Ikhwan Banjarmasin membawa buku paket SKI kecuali dua siswa yang baru pindah. Buku latihan SKI semua siswa juga membawa. Siswa memulai pelajaran dengan membaca materi SKI satu persatu sambil guru menjelaskan materi dan di tengah penjelasan terkadang guru memberikan pertanyaan dadakan berupa pertanyaan lisan. Namun sepanjang peneliti perhatikan tidak ada satupun siswa yang bertanya tentang materi yang sedang dibahas. Siswa juga tidak pula bertanya kepada guru.

Pembelajaran SKI di kelas tersebut berlangsung cukup baik, hanya saja di sela-sela proses pembelajaran ada beberapa siswa yang berbicara sesama teman di

bangku sehingga membuat keributan dan mengganggu siswa lain dalam belajar. Peneliti perhatikan dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang keluar untuk buang air kecil dan waktu mereka keluar sampai kembali cukup lama, yakni 10 menit-15 menit dan mereka keluar secara berkawan, minimal dua orang satu waktu yang keluar. Sebagaimana kecil siswa kurang memperhatikan pelajaran SKI dan sebagian besarnya lagi belajar dalam kondisi biasa saja, atau kurang bersemangat.

Dengan demikian deskripsi, minat siswa di atas dalam mengikuti pembelajaran SKI. Peneliti merasa perlu mencari data faktor penghambat dan penunjang minat siswa dalam belajar SKI sebagai pertimbangan kepada tenaga pendidik dalam mensukseskan pembelajaran SKI sehingga siswa belajar dengan baik, tertib dan memiliki minat serta motivasi yang tinggi.

D. Deskripsi Indikator Minat Siswa Kelas VIIIA di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Indikator merupakan ciri-ciri penyebab atau ciri sebab akibat sesuatu peristiwa yang terjadi pada diri seseorang atau kejadian-kejadian yang lain. Indikator minat siswa belajar merupakan ciri-ciri sebab akibat dari aktivitas keberhasilan belajar atau keterbelakangan intelektual. Jadi, peneliti bermaksud akan mendeskripsikan indikator minat siswa kelas VIIIA di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Peneliti menemukan 4 (empat) indikator minat siswa belajar SKI yaitu sebagai berikut:

1. Kelengkapan absen siswa kelas VIII A
2. Keaktifan siswa bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
3. Kelengkapan catatan siswa
4. Minat siswa belajar SKI

Peneliti dalam menggali 4 (empat) indikator di atas menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda atau sesuai dengan kemudahan penelitian dan keabsahan hasil penelitian. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

a. Kelengkapan absen siswa

Awal peneliti datang ke sekolah dan peneliti mencari data dokumen absensi siswa dan setelah mendapatkannya peneliti kemudian mengcopy absensi tersebut. Lebih dalam telah tinggi rendah kehadiran siswa pada data absensi itu adalah rata-rata perhari ditemukan satu atau dua siswa yang tidak hadir dengan siswa-siswa yang berbeda-beda pada setiap harinya. Ada yang sakit, tanpa kabar, izin keluar kota, dan lain-lain.

Presentasi hitungan rata-rata kehadiran siswa di bulan September.

Jumlah ketidakhadiran siswa : Jumlah siswa

$$\frac{57}{27} = 2$$

X

Jadi, rata-rata perhari siswa tidak hadir di kelas adalah 2 (dua) orang

Hal demikian, juga kita temukan pada absensi hari selasa yang pada hari itu terdapat mata pelajaran SKI pada jam pelajaran pertama, yakni jam ke-1 dan

ke-2. Jumlah kehadiran siswa pada hari tersebut juga sama pada hari biasanya, yakni terdapat satu atau dua siswa yang tidak masuk sekolah.

b. Keaktifan Siswa Bertanya Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, peneliti beberapa kali mengikuti dan memperhatikan dan akhirnya peneliti menemukan pada sewaktu waktu ada siswa yang bertanya tentang topik pembahasan tertentu dan terkadang siswa tidak bertanya sama sekali tentang materi yang telah diajarkan oleh tenaga pendidik kecuali siswa bertanya mengenai soal atau kejelasan soal yang diberikan oleh tenaga pendidik setelah materi SKI diajarkan. Siswa bertanya mengenai maksud soal dan mencoba memahami dan menjawab soal tersebut.

Siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan tenaga pendidik daripada bertanya pada bagian materi yang kurang paham. Di sela-sela jawaban siswa di dalam data wawancara tertulis, siswa mengatakan penjelasan guru mudah di mengerti dan dipahami. Menurut peneliti, siswa tersebut telah memahami penjelasan guru, sehingga mereka tidak perlu menanyakan sesuatu yang telah mereka pahami.

c. Kelengkapan Catatan Siswa

Catatan siswa tentang materi SKI tidak ada, karena siswa tidak memiliki buku catatan. Siswa hanya memiliki buku paket SKI dan buku latihan SKI. Peneliti mengumpulkan semua buku paket siswa dan peneliti menemukan beberapa hal-hal yang dilakukan siswa untuk memberikan tanda bagian-bagian penting pada

materi SKI di buku paket tersebut. Yakni, siswa memberikan stabilo warna di materi SKI yang dianggap pokok materi atau ada juga siswa yang menggunakan pulpen untuk memberikan tanda garis bawah pada materi pokok tersebut.

Meskipun siswa tidak memiliki buku catatan, siswa masih bisa bahkan aktif belajar di sekolah atau di rumah dengan menggunakan buku paket SKI yang diwajibkan oleh guru setiap siswa memiliki buku tersebut. Siswa yang tidak memiliki buku paket tidak diizinkan ikut kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketegasan dan arahan oleh pendidik membuat semua siswa memiliki buku paket SKI. Hal ini dilakukan untuk mensukseskan pembelajaran SKI baik di sekolah maupun di rumah.

d. Minat Siswa Belajar SKI

Penggalian informasi tentang minat siswa kelas VIII A melalui wawancara tertulis dan wawancara lisan kepada semua siswa dan tenaga pendidik. Peneliti menemukan jawaban-jawaban siswa dan tenaga pendidik seputar minat siswa dan pengaruh yang di dapat siswa dalam mempelajari materi SKI.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa mengenai minat dengan tanggapan yang beragam yakni siswa belajar SKI berdasarkan anggapan mereka bahwa SKI itu sangat diperlukan dan penting, karena SKI adalah kebudayaan Islam yang wajib diketahui oleh orang muslim. Materi SKI adalah pelajaran yang dapat diambil untuk zaman sekarang dengan mencontoh teladan Rasulullah saw, para sahabat dan keteladanan khalifah-khalifah sesudahnya.

Guru menggunakan alat-alat peraga dalam mengajar SKI yang diantaranya alat-alat peraga tersebut adalah buku LKS SKI, buku sejarah SKI, buku tulis,

spidol hitam non permanen, pulpen, tipe-x dan lain-lain. Sehingga, menurut siswa penjelasan guru mudah untuk di mengerti dan di pahami, karena penjelasan materi SKI secara detail dan menyeluruh.

Siswa pada umumnya kesulitan dalam mengingat tanggal dan tahun peristiwa terjadi, kemudian menjawab soal esay yang diminta adalah menjelaskan peristiwa yang terjadi. Ada juga siswa yang merespon positif dan materi SKI itu mudah di pelajari.

Kualitas perhatian siswa kepada penjelasan materi SKI oleh guru berdasarkan hasil wawancara adalah sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru dan sebagian kecil yang lain kadang-kadang memperhatikan dan kadang-kadang tidak memperhatikan. Siswa beranggapan bahwa jika tidak memperhatikan apalagi tertidur saat guru menjelaskan materi SKI akan langsung di tegur dan diberikan nasihat dengan ketegasan oleh pendidik. Mereka memperhatikan penjelasan guru karena ilmu yang di dapat itu untuk diri mereka sendiri.

Sosok teladan dalam materi SKI sebagian besar siswa menjawab dengan jawaban yang sama, yakni Nabi Muhammad Saw. Ada juga yang menjawab Abu Bakar as Sidiq, Abdullah bin Ali, Abu Abbas As Safah, dan Al Mawardi. Mereka beranggapan bahwa prilaku mereka (tokoh sejarah) yang dalam kesehariannya adalah melakukan hal-hal yang baik, diantaranya berperilaku sopan, menghargai orang lain, dan tidak berkata-kata sembarangan.

Siswa dalam menumbuhkan minat belajar SKI ada dengan cara membaca, mendengarkan dengan seksama guru yang menjelaskan materi SKI, menanamkan

rasa ingin tahu kisah sejarah dan menyukai pelajaran SKI, dengan niat ikhlas dan kesungguhan belajar, dan berdoa supaya mendapat pemahaman sejarah SKI yang baik dan utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik atau guru SKI kelas VIII A adalah mengenai latar belakang pelajaran materi SKI dan beberapa hal yang berkaitan dengan minat siswa belajar SKI

Materi SKI saat ini sesuai dengan perkembangan zaman modern dan sebagian besar materinya dapat di jadikan contoh teladan yang baik. Materi SKI setiap tahunnya mengalami pembaharuan dan perkembangan lebih luas sesuai kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah.

Perubahan siswa setelah mempelajari SKI akan ada perubahan dalam bertindak atau perbuatan dan ucapan siswa sedikit-demi sedikit ke arah yang positif. Karena, mencontoh langsung akhlak baik Nabi, Sahabat, dan para generasi setelah mereka dan kepemimpinan mereka yang mewujudkan Islam sebagai peradaban tertinggi di dunia kala itu.

Tabel 4. 16 Data wawancara siswa kelas VIIIA MTs Al Ikhwan Banjarmasin

No	Nama	Hari/Tanggal Wawancara	Lokasi wawancara	Jam
1	Abdul Hamid	Selasa. 15-11-2016	Dalam kelas VIII A Wawancara Tertulis	08:00
2	Ahmad Maulana			
3	Ahmad Hafiz Ardianor			
4	Devi Indriani			
5	Centya Febry			
6	Dimas Wahyu Bagas Pratama			
7	Fahri Mauliddan	Selasa, 22-11-2016	Depan Kantor Sekolah MTs Al Ikhwan	
8	Lisda Ariyanti			
9	Lukman Nor Hakim	Selasa. 15-11-	Dalam kelas VIII A	

10	Muhammad Yandika	2016	Wawancara Tertulis	
11	Muhammad Alam Syah			
12	Muhammad Arridho Mustafa			
13	Muhammad Firmansyah			
14	Muhammad Mawardi			
15	Muhammad Ramadhan Mubarak			
16	Muhammad Ridha Al-Hamidi			
17	Munawwarah			
18	Noor Hasanati			
19	Nur Ambiya Saputra			
20	Rifqa Aziza			
21	Rifqie Ramadhani			
22	Rifzky An-Nur	Selasa, 22-11-2016	Depan Kantor Sekolah MTs Al Ikhwan	
23	Rudy Humayini	Selasa. 15-11-2016	Dalam kelas VIII A Wawancara Tertulis	
24	Sri Hartati			
25	Sri Utami			
26	Ade Wahyudi			
27	Alfiandi			

E. Deskripsi Faktor yang Menghambat dan Menunjang Minat Siswa Kelas VIIIA di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

- c. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
- d. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat belajar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua dan teman sejawat, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran

SKI

1. Guru

a. Profesionalisme Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.

Berangkat dari asumsi tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu.

Salah satu diantara ciri kemajuan zaman tersebut adalah adanya suatu pekerjaan yang ditangani secara profesionalis, sehingga pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi di bidang tersebut. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntunan profesionalis.

Di bidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesionalis di bidang keguruan. *Pertama*, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. *Kedua*, memiliki pengetahuan keterampilan dibidang keguruan, dan *ketiga*, memiliki moral akademik.

Timbul pertanyaan upaya apakah yang dapat dilakukan sehingga guru madrasah dapat menempatkan dirinya sebagai tenaga profesionalis. Untuk itu, tulisan ini akan mencoba menguraikannya.

1. Profesionalis Tenaga Pendidik

Profesionalis adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok yang menghasilkan nafkah hidup dan menghendaki sesuatu keahlian.

Cirinya:

- a. Memiliki keahlian dibidang tersebut.
- b. Menggunakan waktunya untuk bekerja dalam bidang tersebut.
- c. Hidup dari pekerjaan tersebut.
- d. Bukan sebagai hobi.

Keprofesionalisme guru dapat dilihat dari ilmu, kemampuan teknis, komitmen moral yang tinggi terhadap tugasnya. Ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan guru profesionalis adalah sang guru tadi memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkannya, sehingga memungkinkan dia untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, kemampuan teknis keguruan, dalam hal ini memiliki berbagai keterampilan mengajar, misalnya, persiapan belajar, proses pembelajaran, sampai kepada evaluasi. Komitmen moral, berkenaan dengan sikap mental seorang guru, meliputi: mencintai pekerjaannya, disiplin, objektif, dan lain-lain.

Kompetensi keguruan, yang meliputi (Roestiyah, 1989: 6-7):

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas

4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola instruksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran²

Langkah-langkah mengajar sejarah

Seorang guru dalam mengajar sejarah dapat mengikuti prosedur berikut:

a. Appersepsi

Guru dapat memberikan appersepsi yang menarik perhatian anak untuk mendengar cerita. Misalnya guru menggunakan metode tanya jawab.

b. Penyajian

Guru dalam menyajikan sejarah hendaknya menggunakan gaya bahasa cerita, dimana ia harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hendaknya guru menggunakan gaya bahasa yang menarik.
- 2) Penyajian sejarah hendaknya secara periodisasi dimana setiap periode itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dan diselilingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan isi pokok dari masing-masing isi periode.
- 3) Menulis judul periode pada papan tulis sebelum atau sesudah penyajian.

²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media group, 2007), h, 75-77.

- 4) Menuliskan nama-nama tokoh yang berperan dalam cerita yang diuraikan, agar nama-nama tersebut menjadi ingatan pelajar dan memudahkan mereka mengingatnya.
- 5) Dalam penyajian guru harus memperhatikan usaha mengkonkretkan pengertian melalui aneka mimik dan pantomimik agar tergugah perasaan siswa untuk mencintai dan meneladani tokoh pemeran sejarah tersebut.

c. Korelasi

Menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah dengan realitas hidup sekarang dan topik-topik pendidikan agama yang lain ataupun dengan bidang studi lainnya bila ada kesempatan.

Disamping itu guru juga dapat mengaitkan sejarah dengan kehidupan modern, guna menggerakkan kecenderungan yang kuat pada diri siswa untuk memiliki semangat kehidupan masyarakat muslim yang sejahtera.

d. Kesimpulan

Guru menyuruh agar siswa-siswa mengulang cerita dan menanyakan kepada mereka peristiwa-peristiwa periode demi periode. Setelah itu guru mencatat dipapan tulis pokok kesimpulan dari setiap periode sebagai ikhtisar. Dalam hal ini termasuk rangkuman-rangkuman nilai-nilai luhur, moral dan ajaran-ajaran yang berkesan dengan disertakan sedikit penjelasan tentang keteladanan serta saran-saran yang berguna.

e. Evaluasi

Guru mengadakan diskusi dengan siswa semua materi yang baru diberikan untuk mengetahui sampai di mana mereka dapat menguasai pelajaran atau dapat juga disuruh mereka menulis bagian-bagian pembelajaran yang mengandung nilai moral, atau mendramatisasikan dalam lokal atau di pentas yang tersedia, atau menyuruh siswa menuliskan perasaan mereka terhadap tokoh sejarah dan sejauh mana mereka terpengaruh dengan kepribadian dan tingkah laku tokoh tersebut. Dan dapat juga guru menyuruh beberapa siswa mengulangi cerita tersebut dalam bentuk yang baik yang merangsang semangat kompetisi positif dikalangan siswa sendiri.

2. Media Pengajaran Sejarah

Hendaknya guru menyiapkan bermacam-macam alat peraga dan menggunakannya dimana perlu. Dalam menguraikan peristiwa hijrah Nabi misalnya guru dapat menggunakan slide atau film kalau tersedia, memperdengarkan rekaman tentang drama yang sering diputar dari pemancar radio pada hari-hari besar Islam seperti Maulid.

3. Tujuan Mempelajari Sejarah

- a. Murid-murid yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengakui tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membaca saja pun akan menjadi pengikat antara orang-orang besar itu dengan orang-orang yang mengenalnya. Dan besar kemungkinan bacaan itu akan memberikan dorongan untuk

dilanjutkan sehingga menjadi studi yang mendalam dan akan menambah kemanusiaan yang lebih erat.

- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syari'ah yang besar. Oleh karena itu, maka kesalahan pada penyajian peristiwa-peristiwa sejarah adalah kesalahan besar tentang hakikat iman itu sendiri.
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Bidang studi sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik yang diterima sebagai realita yang hidup dari sejarah Rasul, bertingkah laku seperti akhlak Rasul. Dengan demikian studi sejarah akan menumbuhkan cinta kepada kebesaran, kecenderungan meneladaninya, ketika ia mulai merasakan bahwa dia pun adalah salah seorang pengikut Nabi Saw. Allah Swt. berfirman dalam Surah Yusuf/12:111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ

4. Contoh Persiapan Mengajar Sejarah

Hijrah

Tanggal :

Kelas :

Jam Pelajaran :

Uraian :

Hijrah 1

Tujuan pelajaran (yang harus anda capai bersama dengan anak didik).

Tujuan mempelajari sejarah mengenai hijrah Nabi adalah:

1. Membantu siswa-siswa menyerap pengetahuan-pengetahuan sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan ancaman orang-orang kafir terhadap Rasul dan orang-orang muslimin dan tuntutan hijrah.
 - b. Tibanya Rasul dan pengikut-pengikutnya di Madinah.
 - c. Upacara penyambutan meriah penyambutan Rasul dan sahabat-sahabatnya serta kegembiraan penduduk Madinah.
 - d. Pembangunan Masjid Nabawi yang kemudian menjadi tempat peristirahatan beliau yang terakhir.
2. Membantu anak didik untuk menyerap nilai-nilai dan contoh teladan berikut:
 - a. Murid-murid meyakini bahwa wilayah Islam itu adalah merupakan satu kesatuan yang utuh.

- b. Menyadari bahwa umat Islam merupakan satu keluarga besar yang saling mengikat.
 - c. Umat Islam wajib menunaikan janji kepada Allah SWT. Serta memiliki iman yang tangguh, walau bagaimanapun ancaman dan penganiayaan yang dihadapi.
 - d. Berani melakukan hijrah bila terpaksa
3. Berbagai macam kegiatan dapat diharapkan dari judul ini (agar dapat dilakukannya atau mencari yang lain menurut pendapat anda mana yang lebih berdaya guna).
- a. Menyiapkan peta pelajaran dari Mekah ke Madinah.
 - b. Membuat gambar gua Tsur (Hira') yang dipintunya tampak sarang laba-laba dan sarang sepasang burung merpati yang berisi telurnya.
 - c. Membuat gambar berwarna penduduk Madinah yang sedang menyambut Rasulullah Saw.
 - d. Menyiapkan gambar berwarna untuk orang-orang Islam yang sedang shalat berjamaah setelah mereka menganut ajaran Islam.
- (guru bisa saja menciptakan alat-alat peraga tersebut atau menggunakan alat-alat peraga lain yang ada).

1. Appersepsi

Barangkali guru lebih baik menyuruh siswa membaca judul tersebut yang terdapat dalam buku *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* sebelum dipelajari didalam kelas.

Untuk persepsi ini guru dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. Mengapa Rasulullah berhijrah ke Madinah?

- b. Siapakah teman beliau dalam berhijrah tersebut?
- c. Bagaimanakah sambutan orang-orang Madinah terhadap kedatangan beliau?
- d. Di lokasi manakah beliau mendirikan mesjidnya?

2. Penyajian

Guru menyajikan cerita kepada murid-murid dengan menggunakan buku.³

Dalam sebuah proses pendidikan/pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen terpenting karena dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan.⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka guru menjadi pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Pengaruh guru dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan erat dengan keprofesionalitasan guru itu sendiri. Guru yang profesional didukung oleh tiga hal, yakni: keahlian, komitmen, dan keterampilan.⁵

Selain tiga hal keprofesionalan guru, hal-hal yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di antaranya:

a. Kondisi Dalam Diri Guru

Kondisi psikis dan emosional akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Apa saja yang menjadi metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan akan menjadi tak maksimal ketika dilakukan dalam proses pembelajaran apabila kondisi kejiwaan guru mengalami masalah. Guru

³Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Mat Sholikin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 219-225.

⁴Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Arruzz, 2008), h. 17.

⁵Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 1.

yang terlalu galak, sedang mengalami masalah pribadi, atau pun tidak bisa mengontrol diri, akan menjadi faktor penyebab buruknya pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mampu secara profesional mengendalikan dirinya ketika berada pada kondisi psikis dan emosi tertentu yang dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

b. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar, seorang guru harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para muridnya. Kemampuan mengajar menjadi sangat penting untuk dikuasai mengingat proses transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan berlangsung di dalamnya. Tanpa kemampuan mengajar yang baik, proses pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung secara maksimal.

Guru setidaknya harus menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah termasuk bahan pendalamannya serta kemampuan mengelola program belajar mengajar seperti merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar serta mampu memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat. Guru juga dituntut melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial.

Kemampuan mengajar guru juga erat kaitannya dengan media yang digunakan. Sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, pengajaran konvensional menggunakan metode ceramah satu arah dengan papan

tulis dan kapur lazim digunakan. Namun, di era globalisasi yang menghadirkan banyak media dan sumber belajar, kemampuan mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman. Penggunaan media yang disukai dan menarik perhatian peserta didik, juga turut meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Namun, dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi, hendaknya harus didasarkan pada pemilihan yang objektif. Sebab, penggunaan media pendidikan tidak sekadar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas, karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar, dan bahan.⁶

c. Kemampuan Mengatur Kondisi Kelas

Kondisi kelas yang kondusif berkaitan dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran sedang dilakukan. Kondisi kelas yang baik menuntut terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan baik dan saling menghargai, sehingga penyerapan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat berjalan maksimal, yang akan menghasilkan hasil belajar seperti apa yang diharapkan. Kondisi kelas yang kondusif akan mengakomodir pencapaian eksplorasi bakat dan minat peserta didik dengan maksimal pula. Dalam praktiknya, kondisi kelas yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yang harus diusahakan oleh guru.

Guru menjadi pihak yang akan sangat menentukan kondisi kelas berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya. Guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan hubungan instruksional kepada peserta

⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 238.

didiknya, namun juga hubungan spiritual dan emosional agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan pengaturan terhadap kondisi kelas.

Guru melakukan aktivitas mengajar, yang artinya guru mentransfer pengetahuan atau keterampilan dari satu pihak ke pihak lain. Untuk menjaga kekondusifan atau proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara maksimal dalam hal *transfer* pengetahuan dan keterampilan, maka kondisi kelas perlu diatur dengan baik oleh guru. Misalnya, mengatur agar peserta didik tidak berbuat hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di dalam kelas seperti berbuat onar dan menimbulkan suara gaduh, mengganggu peserta didik yang lain, dan sebagainya.

Hal lain yang juga harus diperhatikan adalah kondisi peserta didik yang lelah atau pun tidak sepenuhnya berkonsentrasi terhadap apa yang guru ajarkan, maka guru harus mampu mengatasinya. Dalam hal ini, guru harus benar-benar mengetahui kondisi psikis dan emosional masing-masing peserta didik secara mendalam dan mengatasi masalah tersebut dengan kreatif. Dengan hal tersebut, guru akan mudah menyelesaikan masalah peserta didiknya yang kemudian akan berpengaruh bagi terciptanya proses pembelajaran yang maksimal.

2. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas mencakup lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah.

a. Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas merupakan suatu tempat tertentu yang secara spasial menjadi lokasi proses pembelajaran. Kelas tidak hanya memiliki batasan ruang dalam sebuah gedung sekolah, tapi dapat dilakukan di mana saja asalkan terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik serta merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sistematis. Lingkungan kelas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kondisi dalam kelas itu sendiri.

Misalnya, kondisi kebersihan kelas, sarana dan prasarana, arsitektur, pencahayaan, dan sebagainya. Kondisi kelas yang kotor, jelas akan mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Termasuk sarana dan prasarana, arsitektur, dan pencahayaan yang buruk, turut akan memperburuk kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sarana dan prasarana dalam kelas juga mencakup bagian dari lingkungan kelas. Kelas dengan sarana dan prasarana seperti meja, kursi, papan tulis, dan media pembelajaran yang menarik, akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini berbeda dengan kelas dengan sarana dan prasarana yang minim. Pun kelas yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun tidak digunakan dengan maksimal oleh guru, maka proses pembelajaran juga akan terganggu.

b. Lingkungan Sekitar Sekolah

Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang terletak di lingkungan yang sejuk dan asri akan mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan sekolah yang terletak di lingkungan industri yang

panas dan penuh polusi atau sekolah yang terletak di lokasi yang kerap banjir. Kondisi tersebut akan membawa dampak buruk bagi proses pembelajaran di kelas.

Kondisi sekitar lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi karakteristik peserta didik yang akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya, suatu daerah yang menjadi lumbung pengiriman TKI ke luar negeri, akan menghasilkan peserta didik yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tua. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang merupakan korban perceraian orang tua. Peserta didik tersebut kemudian menjadi pribadi yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut peneliti faktor pendukung dan penunjang minat siswa adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru yang baik dan tercatat sebagai sertifikasi resmi dari dinas pendidikan.

Sebaliknya guru yang belum memiliki kompetensi yang baik, besar kecilnya akan mengurangi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran terasa begitu lama dan kurang menyenangkan.

Seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang disamping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan peserta didiknya; juga memahami bakat, tabiat, dan kejiwaan peserta didiknya sesuai dengan tingkat usia. Kepada peserta didik yang kemampuannya kurang, hendaknya jangan diajarkan hal-hal yang rumit. Jika itu dilanggar, maka dapat menimbulkan rasa kurang senang kepada pendidik, gelisah dan ragu-ragu. Nabi Saw. bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Kreteria guru yang baik adalah adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki kewibawaan kepada anak-anak gembira, bersikap baik kepada guru-guru lainnya, bersikap baik kepada masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka kepada mata pelajaran yang diberikan, dan berpengetahuan luas.

Akan tetapi, yang paling orgen dalam diri pendidik adalah nilai-nilai ketakwaan terhadap Allah.⁷

Allah Swt. berfirman dalam Surah an-Nisa/4:69:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

2. Siswa Memiliki Motivasi yang Tinggi Untuk Berprestasi Diberbagai Bidang Pelajaran

Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk mencapai nilai tertinggi akan mempengaruhi pola belajar mereka. Kegiatan belajar menjadi statis dan memiliki anggapan hanya sekedar memenuhi standar kenaikan kelas saja.

3. Sarana dan Prasaran Belajar yang Memadai

Sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan. Guru yang memiliki kompetensi yang baik pasti akan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik dan menambah kretivitas belajar

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis dan Filosofis, Aplikatif- Normatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h, 114-115._

mengajar lebih tinggi. Hal demikian jukan akan berpengaruh kepada siswa yang sedang belajar. Siswa dapat memperhatikan lebih baik jika guru menggunakan metode belajar dengan memanfaatkan sarana yang terdapat di kelas tersebut.

4. Iklim Kelas yang Mendukung Proses Pembelajaran

Ventilasi udara yang baik akan memberikan keleluasan udara untuk masuk dan keluar, cahaya matahari yang masuk sesuai dengan yang diperlukan untuk penerangan kelas. Kebersihan dan kerapian juga merupakan faktor keberhasilan pembelajaran. Suasana kelas akan kondusif jika kelas tersebut memenuhi kriteria lingkungan kelas yang bersahabat. Keadaan yang kondusif untuk belajar akan lebih memberikan kenyamanan kepada siswa dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan minat belajar siswa kelas VIIIA MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Maka, data tersebut di analisis, sehingga pada akhirnya akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian ini. Adapun analisis data yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penyajian data yang di dapat menyatakan, bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran SKI pada mulanya adalah kewajiban mengikuti pembelajaran SKI sesuai dengan kurikulum yang di berlakukan saat ini. Siswa wajib belajar SKI di setiap jenjang kelas. Hal ini berlaku kepada semua siswa yang sekolah di MTs Al-Ikhwan tersebut.

Siswa memiliki pilihan dan usaha dalam menumbuhkan minat belajar SKI. Siswa pun belajar di setiap hari dan khusus pada pelajaran SKI terjadwal pada hari Selasa pagi dan siswa bebas memilih pelajaran kesukaannya di semua lini mata pelajaran yang ada.

Hasil wawancara membuktikan bahwa sebagian besar siswa meminati pembelajaran SKI dan memilih untuk menumbuhkan minat belajar SKI dengan cara membaca materi SKI, mencintai teladan para tokoh sejarah, dan berdoa supaya di berikan kemudahan dalam menghafal dan memahami materi SKI.

Walaupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran SKI berlangsung, tidak ada siswa yang bertanya dan tindakan siswa bertanya merupakan salah satu dari 4 (empat) indikator yang dikemukakan di atas sebagai tinggi rendahnya minat siswa. Jawaban mereka di wawancara tertulis jelas bahwa mereka telah memahami materi pembelajaran SKI yang di ajarkan oleh tenaga pendidik. Karena penjelasan guru mudah di mengerti dan di pahami oleh semua siswa.

Kehadiran siswa pada hari Selasa yang pada hari itu terdapat jadwal pembelajaran SKI pada jam pertama dan ke dua juga sama pada hari-hari yang lain yakni rata-rata dua orang yang tidak hadir. Data yang terdapat di absensi siswa ternyata yang tidak hadir di sekolah secara umum siswanya itu-itu saja dan siswa tersebut tidak ada kabar atau keterangan dan bagian siswa yang lain adalah karena izin berpergian, sakit, dan dan lain-lain.

Kasus ketidak hadiran siswa tidak mengenal apakah pada hari itu ada pembelajaran sejarah atau pembelajaran-pembelajaran yang lain. Mereka kemungkinan dalam kondisi memiliki masalah keluarga, pergaulan dan individu

yang belum bisa teratasi. Sehingga memberikan dampak penurunan kepada daya hadir mereka di sekolah. Perlu adanya bimbingan dan tindakan lebih kepada siswa yang memiliki minat rendah dalam belajar berupa tindakan sosialisasi pembelajaran penuh dan bimbingan pemecahan masalah yang di hadapi siswa dikala itu.

Kelengkapan catatan siswa yang diperoleh pada mata pembelajaran SKI berupa buku latihan SKI dan buku paket SKI yang wajib di bawa siswa saat dalam pembelajaran SKI. Ketegasan seorang guru yang jika siswa tidak membawa buku paket SKI akan diberikan sanksi kepada siswa untuk tidak bisa mengikuti pembelajaran SKI atau dikeluarkan dari kelas. Siswa takut dikeluarkan dari kelas dan mereka selalu membawa buku paket tersebut. Buku paket SKI sebagai bagian dari catatan siswa dan menjadi sumber belajar siswa di sekolah maupun di rumah akan berpengaruh kepada pertumbuhan minat siswa dalam belajar SKI. Kondisi dimana di haruskan untuk belajar cepat dengan waktu hanya dua jam dalam seminggu. Menggunakan buku paket akan lebih baik menghemat waktu pembelajaran jika di bandingkan siswa mencatat yang banyak akan berdampak kepada durasi penjelasan guru sedikit.

Kekurangan dalam penggunaan buku paket dalam proses pembelajaran adalah daya ingat siswa berkurang jika mereka belajar tanpa mencatat dan hanya membaca dan mendengarkan penjelasan guru saja. Tapi, kelemahan ini dapat di atasi oleh guru dan siswa itu sendiri dengan ditemukannya beberapa tanda di buku paket siswa berupa stabilo dan garis bawah pada bagian-bagian pelajaran yang penting. Siswa belajar menggunakan buku paket dan melihat tanda-tanda garis

bawah mereka pada poin-poin pembelajaran materi SKI yang penting maka akan langsung menemukan persoalan itu dalam suatu paragraf tersebut. Kemudahan belajar menggunakan buku paket SKI membuat siswa cenderung tidak bertanya karena jawabannya sudah ada di buku paket tersebut. Wawasan siswa terpatok hanya materi yang ada di dalam buku paket SKI. Guru berperan sebagai penjelas dari materi SKI dan memberikan pemahaman yang luas dan mengkaitkan materi SKI dengan kehidupan sekarang yang bersumber dari buku paket SKI. Diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa akan berkembang seiring dengan peningkatan minat mereka terhadap pembelajaran SKI.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar SKI adalah guru yang mengajar, keadaan peserta didik, dan lingkungan belajar berupa lingkungan kelas, sarana prasaran dan lingkungan sekitar sekolah.

Guru wajib memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas dan diakui oleh pihak dinas pendidikan. Mampu menggunakan strategi belajar, metode belajar maupun cara belajar yang kreatif dan kompetitif.

Pengajaran materi SKI di kelas VIII A di MTs Al-Ikhwan guru menggunakan metode yang biasa di pakai pada *perkhalaqohan* atau perkumpulan orang yang berjumlah sekitar 2 (dua) sampai 7 (tujuh) orang di ruangan, dalam mesjid atau serambi mesjid, di perpustakaan, dan lain-lain. Metode ini adalah metode yang Rasulullah gunakan untuk mengajar para sahabat di rumah Arqam bin abi Arqam selama tiga tahun. Metode ini terus berlanjut kepada para Sahabat Nabi Saw. yang dalam pembelajarannya mereka berkumpul membicarakan Al-Qur'an, Hadits, sejarah dan keilmuan lain sesama mereka dan ketika mereka

berdakwah juga menggunakan metode yang sama, yakni metode *perkhalaqohan*. Metode ini juga digunakan oleh ulama-ulama yang hidup sesudahnya yakni pada masa kekuasaan khalifah Harun Ar-Rasyid di perpustakaan Baitul Hikmah.

Lingkungan belajar siswa di kelas cukup baik, hanya saja yang perlu di benahi adalah kebersihan kelas, karapian meja dan kursi siswa serta menambah sarana dan prasarana yang ada berupa benda-benda elektronik untuk digunakan sebagai media pembelajaran SKI dan struktur organisasi kelas.

Pembelajaran SKI untuk siswa merupakan pelajaran yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan sekarang yang merupakan kehidupan lanjutan dari kehidupan masa lalu. Baik waktu sekarang pasti akan baik untuk waktu masa depan. Belajar sejarah dapat memberikan cerminan kehidupan masa lalu dan gambaran situasi dan kondisi kejadian-kejadian masa lalu.

Pembelajaran sejarah bukan hanya pendidikan pengetahuan semata yang bersifat kognitif. Tetapi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran nilai yang juga bersifat apektif yang mempengaruhi daya sikap siswa dalam pergaulan yang positif baik di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, kawan sebaya maupun bersikap baik di khalayak masyarakat luas.

Pembelajaran SKI untuk siswa bukan sekedar memenuhi tuntutan kurikulum yang ada, tetapi lebih kepada kebutuhan untuk membentuk akhlak mulia, kebijakan lisan dan tindakan, dan kemampuan meningkatkan pemahaman SKI.

Haarapan penulis siswa yang belajar SKI dengan kesungguhan dan niat ikhlas karena Allah Swt. akan menumbuhkan minat belajar SKI, membentuk pula

pikir positif terhadap SKI dan memiliki rasa kebanggaan besar peradapan Islam yang agung serta membentuk kepribadian Islami pada diri anak bangsa yang akan mewujutkan Indonesia *Rahmatan Lil 'Alamiin*.